

HUBUNGAN SIKAP DAN UPAYA PENCEGAHAN IBU DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNTUNG PAYUNG

Hilda Irianty, Norsita Agustina, Adma Pratiwi Safitri

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin

Email: Hildanafarin@gmail.com

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah utama penyakit menular di Indonesia. Selama 2015 terdapat 156 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan sikap dan upaya pencegahan ibu dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara sikap ibu dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) mempunyai hubungan yang signifikan karena nilai $p = 0,0001$ ($p < \alpha = 0,05$) dan upaya pencegahan ibu dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) mempunyai hubungan yang signifikan karena nilai $p = 0,0001$ ($p < \alpha = 0,05$). Disarankan lebih mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) sehingga diharapkan pengetahuan ibu menjadi lebih baik tentang cara penularan dan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Kata-kata kunci : Sikap, upaya pencegahan ibu, kejadian demam berdarah *dengue* (DBD).

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a major problem of infectious diseases in Indonesia. During 2015 there were 156 cases of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru. The purpose of this study was to determine the relationship of attitude and prevention of mother to the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru. The method used is the analytic survey with cross sectional design. The results showed that the mother's attitude to the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) has a significant relationship because the value of $p = 0.0001$ ($p < \alpha = 0.05$) and prevention of mother to the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) has a significant relationship because $p = 0.0001$ ($p < \alpha = 0.05$). More advisable to optimize the role of health professionals in providing information about Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) which is expected to be better mothers knowledge about modes of transmission and prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF).

Keywords: Attitudes, prevention of mother, the incidence of dengue hemorrhagic fever (DHF).

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, *World Health Organization (WHO)* mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara (1).

Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga 2009, WHO mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara dan tertinggi nomor dua di dunia setelah Thailand (2). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pertama kali ditemukan di Indonesia yaitu di Surabaya dan Jakarta pada tahun 1968, akan tetapi informasi virologist baru didapat pada tahun 1972. Indonesia merupakan negara yang masih memiliki angka kejadian luar biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan yang cukup tinggi (3).

Awalnya strategi pencegahan penyakit DBD adalah pemberantasan nyamuk *Aedes Aegypti* melalui pengasapan, kemudian strategi ditambah dengan menggunakan larvasida yang ditaburkan ke tempat penampungan air. Namun demikian kedua metode tersebut belum berhasil dan memuaskan. Saat ini Kemenkes RI mengembangkan metode pencegahan penyakit DBD untuk mengubah dengan

melibatkan serta masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) oleh masyarakat secara rutin, serentak dan berkesinambungan. Metode ini dipandang sangat efektif dan relatif lebih murah dibandingkan dengan metode terdahulu. Pencegahan DBD yang dianjurkan kepada ibu rumah tangga, yang diposisikan sebagai *care giver* artinya mereka bertugas menjaga, merawat, mengobati anggota keluarga apabila menderita sakit. Padahal tugas ganda ibu rumah tangga tidak mudah bagi mereka untuk mencegah penyakit. Hal yang terbaik adalah mencegah agar tidak ada anggota keluarga yang terkena Demam Berdarah Dengue (DBD). Dahulu kita mengenal pencegahan 3M. Sekarang program penyuluhan 3M sudah direvisi menjadi 3M Plus yaitu, menguras tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air, menutup tempat-tempat penampungan air, memantau jentik. Plus yaitu jangan menggantung baju, memelihara ikan, menghindari gigitan nyamuk, menerangi ruangan dengan sinar yang cukup, membubuhkan abate (4).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmaditia (2011) bahwa sikap baik ibu lebih besar (50,0%) terhadap tindakan pencegahan DBD (5). Sedangkan penelitian dari Hidayah (2009) sebesar 98,6% sikap positif ibu rumah tangga terhadap pencegahan DBD (6).

Berdasarkan data kasus DBD di Puskesmas Guntung Payung kota Banjarbaru, pada tahun 2013 terdapat 79 kasus penderita Demam Berdarah Dengue (DBD), pada tahun 2014 terdapat 4 kasus penderita Demam Berdarah Dengue (DBD). Dan pada bulan Maret – Juni tahun 2015 terjadi peningkatan sebanyak 156 kasus penderita Demam Berdarah Dengue (DBD). Berdasarkan latar belakang di atas penulis berpendapat kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) masih tergolong tinggi di Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Sikap dan Upaya Pencegahan Ibu dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2015.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *cross sectional study* (studi potong lintang) yaitu desain penelitian yang meneliti suatu penelitian pada suatu titik waktu, dimana variabel bebas (sikap dan upaya pencegahan ibu rumah tangga) dan variabel terikat (kejadian Demam Berdarah Dengue) diteliti sekaligus pada saat yang sama. Pada penelitian ini populasinya adalah ibu yang pernah berobat ke puskesmas Guntung Payung sebanyak 156 orang berdasarkan data laporan bulan Maret- Juni Tahun 2015 Di Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru. Sampel berjumlah 61 orang dengan waktu pengumpulan data selama 2 minggu di bulan Agustus 2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Dengan mengambil kasus atau responden yang sudah tersedia pada data di puskesmas Guntung Payung kota Banjarbaru tahun 2015. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian DBD, Sikap dan Upaya Pencegahan DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2015

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kejadian DBD	26	42,6
Tidak pernah		
Pernah	35	57,4
Sikap		
Positif	30	49,2
Negatif	31	50,8
Upaya Pencegahan DBD		
Baik	31	49,2
Cukup Baik	30	50,8
Total	61	100

Berdasarkan tabel terlihat bahwa sebanyak 26 orang responden atau 42,6% tidak pernah dan sebanyak 35 orang responden atau (57,4%) yang pernah mengalami kejadian DBD. Sebagian besar

sikap Ibu tentang DBD adalah negatif (50,8%) dan sikap ibu dalam kategori positif sebanyak (49,2%). Serta sebagian besar upaya pencegahan DBD dalam kategori baik (49,2%), sedangkan upaya pencegahan DBD dalam kategori cukup baik (50,8%).

Di wilayah kerja puskesmas Guntung Payung kota Banjarbaru pernah terdapat kasus ada anak kader posyandu yang positif DBD yang disebabkan karena anak tersebut sedang berada di sekolah yang sedang bermain di belakang lemari kelas dan pada saat itu banyak nyamuk *Aedes Aegypti* sehingga terserang penyakit DBD. Kejadian Demam Berdarah Dengue di lingkungan rumah disebabkan karena pada umumnya nyamuk meletakkan telurnya pada dinding tempat penampungan air, oleh karena itu pada waktu pengurasan atau pembersihan tempat penampungan air dianjurkan menggosok atau menyikat dinding-dindingnya (6). Pengurasan tempat-tempat penampungan air perlu dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya seminggu sekali agar nyamuk tidak dapat berkembangbiak di tempat itu. Pada saat ini telah dikenal pula istilah "3M" plus, yaitu kegiatan 3M yang diperluas. Bila PSN DBD dilaksanakan oleh seluruh masyarakat, maka populasi nyamuk *Aedes Aegypti* dapat ditekan serendah-rendahnya, sehingga penularan DBD tidak terjadi lagi (7).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Sikap dengan Kejadian Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Kejadian Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2015

Sikap	Kejadian DBD						P Value
	Tidak Pernah		Pernah		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Positif	24	80	6	20	30	100	0,0001
Negatif	2	6,5	29	93,5	31	100	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa Ibu dengan sikap positif sebagian besar responden tidak pernah mengalami DBD, yaitu ada 24 (80%) dan yang mengalami pernah mengalami DBD ada 6 (20%) responden. Sedangkan ibu dengan sikap negatif responden cenderung mengalami DBD, yaitu sebanyak 29 (93,5%), Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* variabel sikap dengan kejadian DBD pada tabel diatas didapatkan nilai $p = 0,0001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan bermakna antara sikap dengan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2015.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan pengujian hipotesis dengan uji *Chi-Square*. Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Sikap dengan Kejadian Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2015. Responden dengan sikap positif 30 responden diantaranya 24 yang tidak mengalami DBD. Sedangkan responden dengan sikap negatif 31 responden 29 (93,5%) mengalami DBD.

Hasil penelitian diatas menunjukan nilai $p\text{ value} \leq \alpha = 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan secara statis bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan Kejadian DBD di wilayah kerja Guntung Payung. Dari 61 responden, ternyata banyak yang menjawab sangat setuju tentang 3M Plus adalah cara terbaik dalam mencegah terjadinya perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* dan menutup tempat penampungan air serta menguras tempat penampungan air merupakan salah satu cara mencegah penyebaran penyakit DBD. Kebanyakan mereka tidak setuju kalau hanya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) hanya tanggung jawab pemerintah dan menutup tempat-tempat penampungan air yang berada di luar rumah saja. Sebagian besar setuju untuk memberikan contoh tentang cara melakukan 3M Plus kepada anak-anaknya dan anggota keluarganya karena 3M Plus merupakan tanggung jawab bersama dan setuju akan memberikan obat penurun panas serta akan melakukan pengompresan jika ada salah satu anggota keluarganya yang demam.

Menurut Gibson, sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, objek dan keadaan. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga tertentu serta faktor emosi dalam diri individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, sikap merupakan perubahan yang meniru perilaku atau sikap seseorang karena dianggap sesuai dengan dirinya. Dan

pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa proses terbentuknya suatu sikap pada dasarnya melalui pengamatan yang kemudian diidentifikasi pada diri seseorang (9).

2. Hubungan Upaya Pencegahan Ibu Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Tabel 3. Distribusi Hubungan Upaya Pencegahan Ibu dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2015

Kejadian DBD							P value
Upaya Pencegahan	Tidak Pernah		Pernah		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	24	77,4	7	22,6	31	100	0,0001
Cukup Baik	2	6,7	28	93,3	30	100	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa Ibu yang memiliki perilaku upaya pencegahan baik sebagian besar responden tidak pernah mengalami DBD, yaitu ada 24 (77,4%) responden. Dan responden yang memiliki upaya pencegahan cukup baik pernah mengalami DBD, yaitu ada 28 (93,3%) responden. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* variabel Upaya pencegahan pada tabel, didapatkan nilai *pvalue* = 0,0001 maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan upaya pencegahan ibu dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2015.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan pengujian hipotesis dengan uji *Chi-Square*. Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Upaya Pencegahan Ibu dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Guntung Payung. Responden dengan Upaya pencegahan baik ada 31, 24 (77,4%) responden tidak mengalami DBD. Sebaliknya responden dengan upaya cukup baik ada 30, 28 (93,3%) respondennya mengalami DBD.

Hasil penelitian diatas menunjukkan nilai *p value* $\leq \alpha = 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan secara statis bahwa terdapat hubungan bermakna antara upaya pencegahann dengan kejadian DBD.

Dari 61 responden, ternyata banyak yang menjawab terkadang tentang melakukan pemberantasan sarang nyamuk sekurang-kurangnya sebulan sekali. Kebanyakan mereka menutup rapat-rapat tempat penampungan air dan menguras bak mandi minimal dua minggu sekali. Sebagian besar responden tidak membuang barang-barang bekas di sekitar rumah dan sebagian besar responden hanya terkadang menaburkan bubuk abate di tempat penampungan air, semua responden rutin melakukan pembersihan lingkungan rumah dan sebagian responden terkadang menggantung pakaian di dinding, seluruh responden melakukan pengompresan dan memberikan obat penurun panas jika ada anggota keluarga yang demam, membawa anggota keluarga ke puskesmas/rumah sakit jika ada salah satu anggota keluarga yang diduga terkena penyakit DBD.

PENUTUP

Berdasarkan hasil didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian DBD dengan *p* = 0,0001 dan ada hubungan yang bermakna antara upaya pencegahan dengan kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru tahun 2015 dengan *p* = 0,0001. Adapun saran yang dapat diberikan kepada masyarakat adalah agar dapat lebih memperhatikan gaya hidup dan menjaga kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Panduan Lengkap Pencegahan dan Pengendalian Dengue dan Demam Berdarah Dengue. 2004.
2. Penyelidikan Epidemiologis penanggulangan Fokus dan Penanggulangan Vektor Pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2010.
3. Sistem Kewaspadaan Dini KLB. Kementerian Kesehatan RI. 2010.
4. Pencegahan Demam Berdarah. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, 2012.
5. Rahmaditia, Tyas, dan Suharto. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Anak (di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang). 2011.

6. Hidayah, ahmad nur. 2009. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktek Keluarga tentang Pencegahan DBD di Rw 09 Kelurahan Krametpela Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan Tahun 2009.
7. Sutaryo. Dengue. Yogyakarta: Medika FK UGM. 2005.
8. Gibson, Ivancevich, Donnelly. Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses. Bina. Rupa Aksara. Jakarta. 1996.
9. Azwar, S. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2000.